

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI DAN
BEBAN KLAIM BERDASARKAN PSAK NO. 36**
(Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)

SKRIPSI

Oleh
AYU INDAH LESTARI
NIM 10573 04511 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI DAN
BEBAN KLAIM BERDASARKAN PSAK NO. 36
(Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)**

SKRIPSI

**AYU INDAH LESTARI
10573 04511 13**

**Diajukan Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا

تَعْمَلُونَ

“Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.” (QS.Hud Ayat 123)

Hidup ini bukan perihal apa yang telah kamu capai, tapi seberapa besar manfaat yang kamu berikan untuk orang lain

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak, Ibu, Keluargaku, dan Teman-Temanku tercinta

Atas segala bentuk kasih sayang dan dukungan kepadaku yang

Tidak terhingga.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)

Nama Mahasiswa : Ayu Indah Lestari

Sambuk : 10573 04511 13

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

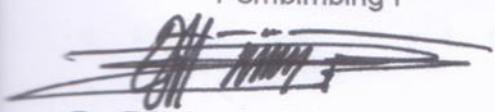
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jum'at, 25 Mei 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

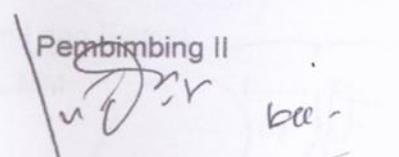
Makassar, 25 Mei 2018

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Edi Jusriadi, SE, MM.
NBM : 10 381 66

Pembimbing II

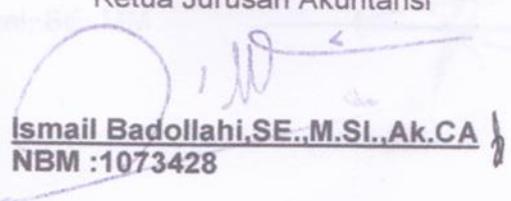

Linda Arisanty Razak, SE, M.Si, Ak.CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Basnong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA
NBM : 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

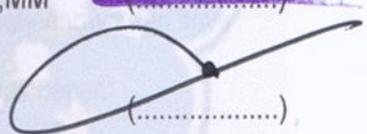
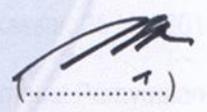
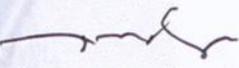
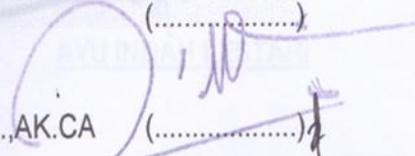
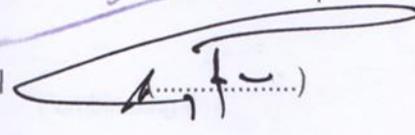
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ayu Indah Lestari, **Nim** : 105730451113 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044 Tahun 1439H/2018M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Jum'at Tanggal 25 Mei / 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439H

25 Mei 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Drs.H.Sultan Sarda, MM 
 2. Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,AK.CA 
 3. Faidhul Adzhim, SE.,M.SI 
 4. Samsul Rizal, SE.,MM 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU INDAH LESTARI
Stambuk : 105730451113
Jurusan : Akuntansi
Dengan : “Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban
Judul Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus pada
AJB Bumiputera 1912 Makassar)”

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan,

AYU INDAH LESTARI



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberi petunjuk menuju jalan cahaya untuk menggapai Ridho-Nya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Ismail Rasulong, SE, MA, selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi SE., M.Si. Ak. CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing I.

5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE,M.Si,Ak.CA, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan motivasi demi kesuksesan penulis.
7. Seluruh dosen dan KTU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Pimpinan dan seluruh staf pegawai AJB Bumiputera 1912 Makassar, yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu setia menemani, menyemangati dan memotivasi penulis.
10. Seluruh rekan mahasiswa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah sudi membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Januari

2018

Penulis

ABSTRAK

AYU INDAH LESTARI, 2017. **Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan premi dan beban klaim pada AJB Bumiputera Makassar apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 36. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah Laporan Keuangan Perusahaan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan Manajer AJB Bumiputera. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan (*Field Research*) dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengakuan pendapatan premi AJB Bumiputera Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 36, karena untuk premi kontrak jangka pendek perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan yang telah diatur dalam PSAK No. 36 yaitu saat kontrak telah disepakati kedua belah pihak begitu pula dengan premi selain kontrak jangka pendek, perusahaan mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis dengan memberikan klien kewajiban untuk membayar biaya pada saat klien memperbarui kontrak. (2) Pengakuan beban klaim AJB Bumiputera Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 36 dimana beban diakui pada saat klaim telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Kata Kunci: Pendapatan Premi, Beban Klaim, PSAK No. 36

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Peran Asuransi	7
1. Pengertian Asuransi	7
2. Jenis-Jenis Asuransi di Indonesia.....	9

3. Manfaat Asuransi.....	11
4. Peran dan Fungsi Asuransi.....	11
B. Konsep Asuransi Jiwa	13
C. Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 36	16
1. Pengertian Pendapatan dan Beban	16
2. Pengakuan Pendapatan dan Pengakuan Beban	17
D. Pendapatan Premi dan Beban Klaim	19
1. Pendapatan Premi.....	19
2. Beban Klaim	21
E. Penelitian Terdahulu	24
F. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Pemilihan Lokasi Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Metode Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum AJB Bumiputera 1912 Makassar	37
1. Sejarah Singkat Perusahaan	37
2. Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912 Makassar	39

3. Produk AJB Bumiputera 1912	39
4. Struktur Organisasi	44
B. Hasil Penelitian	49
1. Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar	49
2. Pengakuan Beban Klaim Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar	54
C. Pembahasan	
1. Perbandingan Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar dengan PSAK No. 36	57
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 5.1 Laporan Posisi Keuangan	62
Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen wawancara AJB Bumiputera	71
2. Rekaman wawancara AJB Bumiputera	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan perlindungan kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpunan dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat. Perusahaan asuransi terbagi menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau matinya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Perbedaan yang esensial antara asuransi jiwa dan asuransi lainnya yang dirancang terutama untuk melindungi terhadap suatu *peril* (bencana/musibah) tertentu adalah, bahwa asuransi jiwa mempunyai fungsi tambahan, yaitu fungsi akumulasi (tabungan) kecuali asuransi jiwa berjangka (*term insurance*). Sebagian premi yang telah dibayarkan untuk asuransi jiwa oleh tertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran yang pada akhirnya akan merupakan dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung. Jadi, peranan ganda dari asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan.

Laporan laba rugi yang menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban dimana pendapatan diharapkan dapat diperoleh maksimum guna mendorong aktivitas perusahaan sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan akan cepat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan beban diharapkan dapat dianggarkan secara tepat dengan memerlukan keputusan dan perkiraan yang tepat oleh pihak perusahaan, sehingga beban yang dikeluarkan tidak berlebihan. Pendapatan dan beban secara langsung berhubungan dengan aspek nilai aset dan kewajiban. Secara alami pendapatan dan beban terjadi karena peristiwa peningkatan nilai kewajiban atau penurunan nilai aset dalam operasi bisnis.

Penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap pendapatan dan beban. Premi asuransi sebagai pendapatan operasional utama bagi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan usaha perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, penentuan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendapatan preminya menyangkut pengakuan pendapatan premi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum begitu penting untuk dilaksanakan. Pengakuan pendapatan menjadi hal yang sangat penting dalam perolehan pendapatan premi asuransi. Pengakuan merupakan saat premi asuransi harus diakui pendapatannya. Pengakuan pendapatan premi asuransi sangat penting dikarenakan pendapatan perusahaan asuransi dari premi haruslah cukup untuk membayar beban klaim dan beban-beban operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu perusahaan yang memberikan dasar ukuran yang tepat atas premi, dapat menjadikan premi sebagai dana untuk berinvestasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 dalam Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar acuan akuntansi asuransi jiwa yang menyebutkan bahwa pendapatan premi terdiri atas premi kontrak jangka pendek, premi kontrak jangka panjang dan pendapatan lain. Sedangkan untuk beban

klaim terdiri atas klaim telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Pando M. Rut (2016) yang meneliti analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan asuransi jiwa harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 tentang kontrak asuransi jiwa, yang merupakan dasar dalam mengakui, mengukur dan mengungkapkan pendapatan dan beban perusahaan asuransi jiwa yang menghasilkan laporan laba rugi perusahaan. Perlakuan akuntansi perusahaan asuransi jiwa terhadap pendapatan dan beban yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan PSAK No. 36 berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Penyajian laporan laba rugi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan sangatlah penting dan acuannya jelas yaitu PSAK No. 36. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diketahui bahwa manajemen perusahaan telah menerapkan premi selain jangka pendek, pendapatan lain, dan beban klaim berdasarkan PSAK No. 36, namun belum menerapkan premi jangka pendek dan pengungkapan catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 36.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianth Chrisalf Pitoy dan Jenny Morasa (2017) menyatakan bahwa PSAK No. 36 merupakan pedoman setiap perusahaan untuk dipakai saat membuat pertanggungjawaban sehingga menjadi acuan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mengikuti PSAK No. 36, karena lewat PSAK No. 36 kebijakan perusahaan dapat diterima secara umum lewat

pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan terhadap pendapatan dan beban AJB Bumiputera. Dan hasil penelitian ini diketahui bahwa objek penelitian telah menerapkan premi selain jangka pendek, pendapatan lain, dan beban klaim berdasarkan PSAK No. 36, namun objek penelitian belum menerapkan premi jangka pendek. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indry T. Horman dan Jenny Morasa (2016) menyatakan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 memberikan panduan yang lebih spesifik terkait dengan pengakuan dan pengungkapan pendapatan dan beban yang timbul dari kontrak asuransi sehingga dapat membantu perusahaan asuransi jiwa untuk dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pendapatan dan beban serta bagaimana cara perlakuannya agar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar-benar pendapatan yang sebenarnya, sehingga daftar laba rugi dan neraca tidak menyesatkan bagi pemakainya. Dan hasil penelitiannya adalah Asuransi Jiwasraya Manado telah menerapkan beberapa kebijakan PSAK No 36 walaupun belum sepenuhnya, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang.

Penelitian-penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa kebanyakan perusahaan asuransi jiwa menerapkan kebijakan PSAK No. 36 meskipun dalam penelitian terdahulu penerapannya tidak secara penuh, terdapat beberapa hal yang belum diterapkan oleh perusahaan. Tetapi kita ketahui bahwa penerapan PSAK No. 36 sangat penting untuk setiap perusahaan asuransi jiwa karena merupakan acuan perusahaan sehingga dapat diterima umum.

AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia. Didirikan 103 tahun yang lalu untuk memenuhi kebutuhan spesifik

masyarakat Indonesia, AJB Bumiputera 1912 telah berkembang untuk mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat. Pendekatan modern, produk yang beragam, serta teknologi mutakhir yang ditawarkan didukung oleh nilai-nilai tradisional yang melandasi pendirian AJB Bumiputera 1912. Dalam upaya memelihara peningkatan kinerja AJB Bumiputera 1912, antara lain dengan mempertahankan dan menarik calon nasabah/klien lain, tentulah membutuhkan proses dan upaya yang keras dan konsisten, salah satunya dengan menerapkan standar yang berlaku di Indonesia tentang perlakuan akuntansi bagi transaksi asuransi sebab penerapan akuntansi yang tepat dapat dipergunakan sebagai tujuan dalam menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36 tentang akuntansi asuransi jiwa. Maka penulis mengangkat judul: **“Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengakuan pendapatan premi yang diterapkan oleh AJB Bumiputera 1912 telah sesuai dengan PSAK No. 36?
2. Apakah pengakuan beban klaim yang diterapkan oleh AJB Bumiputera 1912 telah sesuai dengan PSAK No. 36?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan premi yang diterapkan oleh AJB Bumiputera 1912 telah sesuai dengan PSAK No. 36
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan beban klaim yang diterapkan oleh AJB Bumiputera 1912 telah sesuai dengan PSAK No. 36

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim yang diterapkan di AJB Bumiputera 1912 Makassar.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terhadap kebijakan perusahaan yang sebaiknya mengikuti standar PSAK No. 36 terutama terhadap pengakuan pendapatan premi dan beban klaim.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Peran Asuransi

1. Pengertian Asuransi

Menurut Mulyadi Nitisusastro (2013:4) menjelaskan “Usaha perasuransian yang tumbuh dan berkembang secara konsisten dan berkesinambungan, memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan infrastruktur fisik guna menunjang perkembangan ekonomi nasional”.

Sebagaimana lembaga keuangan bank yang memiliki Undang-undang dalam menjalankan usahanya, lembaga keuangan asuransi pun memiliki beberapa peraturan yang menjadi acuan untuk menjalankan usaha perasuransian di Indonesia, diantaranya:

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
2. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
3. Keputusan Menteri Keuangan.

Pengertian asuransi menurut UU RI No. 2 Tahun 1992 adalah: Perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Definisi Asuransi menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), tentang asuransi atau pertanggungan seumurnya, Bab 9, Pasal 246 halaman 77: “Asuransi atau Pertanggungan adalah suatu perjanjian di mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Dalam Undang-undang Hukum Dagang pada pasal 246 memberikan batasan tentang asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana penanggung dengan menikmati suatu premi mengikat dirinya terhadap tertanggung untuk membebaskannya dari kerugian karena kehilangan, kerugian atau ketiadaan keuntungan yang diharapkan yang akan dapat diderita olehnya karena suatu kejadian yang tidak pasti”.

Sedangkan menurut Herman Darmawi (2004:103), asuransi dapat didefinisikan dari dua sudut yaitu: “Pertama asuransi sebagai perlindungan terhadap risiko keuangan yang disediakan pihak insurer. Kedua, asuransi alat penggabungan risiko dari dua atau lebih orang-orang atau perusahaan-perusahaan melalui sumbangan aktual atau yang dijanjikan untuk membentuk dana guna membayar klaim”.

Djojosoedarso (2003:74) mendefinisikan asuransi berdasarkan dua sudut pandangan, yaitu: Asuransi adalah suatu pengamanan terhadap kerugian finansial yang dilakukan oleh seorang penganggung, asuransi adalah suatu persetujuan dengan nama dua atau lebih orang atau badan mengumpulkan dana untuk menanggulangi kerugian finansial.

Pengertian lain asuransi dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata, pada pasal 1774 adalah sebagai berikut: "Suatu perjanjian untung-untungan adalah suatu perbuatan yang hasilnya mengenai untung ruginya, bagi semua pihak, maupun sementara rusak, bergantung kepada kejadian yang belum tentu.

Menurut paham ekonomi "Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, di samping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*)'.

Berdasarkan pengertian asuransi di atas dapat ditarik kesimpulan:

- a. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan penanggung yang berhak menerima premi sebagai pembayaran dari tertanggung, dimana premi ini digunakan untuk melakukan kewajibannya, yaitu membayar ganti rugi kepada tertanggung.
- b. Pihak tertanggung memiliki kewajiban membayar premi kepada perusahaan asuransi sebagai tanda pengalihan risiko tertanggung kepada penanggung, dan berhak atas ganti rugi dari pihak penanggung jika terjadi hal-hal merugikan yang disyaratkan.
- c. Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan penanggungan atas risiko pihak lain.

2. Jenis-jenis Asuransi di Indonesia

Seperti yang kita ketahui hingga saat ini, asuransi memiliki beberapa jenis penggolongan asuransi berdasarkan atas aspek usahanya, yaitu:

a. Asuransi Harta (*Property Insurance*)

Asuransi ini mengcover atau melindungi semua hak memiliki yang berupa harta benda.

b. Asuransi Tanggungan Gugat (*Liability Insurance*)

Asuransi yang mengcover atau melindungi akibat kerugian yang timbul dari pihak ketiga.

c. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Asuransi yang mengcover atau melindungi tertanggung akibat dari hal-hal yang tidak diinginkan atau kejadian yang timbul akibat kemampuan tertanggung.

d. Asuransi Kerugian (*General Insurance*)

Asuransi yang mengcover atau melindungi dari setiap risiko-risiko yang timbul akibat dari kehilangan manfaat, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

Menurut Soeisno Djojosoedarso (2003:74), usaha asuransi dapat dibagi menjadi beberapa macam dan berdasarkan berbagai macam segi. Macam usaha perasuransian tersebut antara lain:

1) Dari segi sifatnya, usaha asuransi dapat dibedakan:

a) Asuransi sosial atau asuransi wajib, dimana untuk ikut serta dalam asuransi tersebut terdapat unsur paksaan atau wajib bagi setiap warga negara.

b) Asuransi sukarela, dimana dalam asuransi ini tidak ada paksaan bagi siapapun untuk menjadi anggota.

2) Dari segi jenis objeknya, dapat dibedakan menjadi:

- a) Asuransi orang, dimana objek penanggungannya adalah manusia, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi hari tua dan sebagainya.
- b) Asuransi kerugian, dimana objek penanggungannya adalah harta atau milik tertanggung, seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan barang dan sebagainya”.

3. Manfaat Asuransi

Manfaat asuransi menurut Dahlan Siamat (2004:420) antara lain:

- a. Rasa aman dan perlindungan
- b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Semakin besar kerugian yang mungkin timbul maka semakin besar pula biaya penanggungannya.
- c. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
- d. Berfungsi sebagai tabungan.
- e. Alat penyebaran risiko.
- f. Membantu meningkatkan kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat asuransi bagi pihak tertanggung adalah memberikan rasa aman terhadap segala kemungkinan risiko, sedangkan bagi pihak perusahaan asuransi selaku badan usaha adalah memperoleh laba yang disebut premi.

4. Peran dan Fungsi Asuransi

Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia tidak diragukan lagi sangat besar dan sangat luas. Sebagai suatu produk jasa mungkin industri

asuransi relatif lambat perkembangannya karena oleh pakar produk asuransi kurang diminati konsumen untuk membeli (*un-sought goods*). Namun kenyataan menunjukkan bahwa sejumlah aktivitas industri dan perdagangan tidak mungkin berlangsung tanpa dukungan produk jasa asuransi.

Sistem perdagangan ekspor-impor tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan jasa asuransi. Demikian juga sejumlah kegiatan industri juga tidak mungkin berkembang tanpa dukungan jasa asuransi. Kegiatan usaha perbankan yang sarat dengan risiko juga tidak mungkin tidak membutuhkan jasa asuransi.

Menurut Mulyadi Nutisusastro (2013:3) Fungsi asuransi dalam menunjang perkembangan ekonomi sedikitnya diwujudkan melalui tujuh cara:

- 1) Asuransi mempromosikan stabilitas keuangan dan mengurangi rasa kegelisahan.
- 2) Asuransi swasta dapat mensubstitusi peran pemerintah dalam melaksanakan program *security*.
- 3) Asuransi memfasilitasi kegiatan perdagangan dan kegiatan komersial lainnya.
- 4) Asuransi memobilisasi dana masyarakat secara nasional.
- 5) Asuransi membantu pengelolaan risiko dengan lebih efisien.
- 6) Asuransi dan reasuransi memiliki insentif ekonomi untuk membantu para pemegang polis dalam memperkecil risiko.
- 7) Manfaat asuransi kepada perkembangan ekonomi adalah bahwa asuransi mendorong alokasi modal yang dimiliki oleh pemerintah dengan lebih efisien.

B. Konsep Asuransi Jiwa

Kebutuhan akan jasa peransuransi makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kehidupannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usaha.

Usaha asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Premi diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian terjadinya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu, klaim asuransi diliputi ketidakpastian, baik kejadian maupun jumlahnya.

Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan risiko yang paling banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun yang dihadapi perusahaan.

Farodi (2014:11) dalam buku asuransi jiwa menyatakan asuransi merupakan suatu system atau tindakan untuk melimpahkan, mengalihkan, atau mentransfer resiko yang ditanggung kepada pihak lain dengan syarat melakukan pembayaran premi dalam rentang waktu tertentu secara teratur sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan terhadap resiko yang dimungkinkan terjadi dimasa depan seiring dengan ketidakpastian itu sendiri. Razak dan Kasim (2014) dalam jurnal *International* menyatakan asuransi adalah sebuah proses yang menawarkan keamanan untuk orang dan industri yang ingin melindungi aset dan

mata pencarian mereka, asuransi memberikan kepastian kepada orang dan industri dalam kasus cedera, kerusakan, dan kematian sebelum waktunya dari hasil premi yang dibayar. Dengan demikian, alasan utama untuk pembelian asuransi jiwa adalah untuk memberikan keamanan finansial bagi keluarga.

Asuransi jiwa merupakan jenis asuransi yang melindungi tertanggung akibat dari hal-hal yang tidak diinginkan atau kejadian yang timbul akibat kemampuan tertanggung yang menyangkut kematian, cacat dan lain-lain. Perlindungan-perlindungan yang demikian dapat diperoleh dari perusahaan asuransi jiwa.

Menurut IAI (2007 : 36), karakteristik usaha asuransi jiwa adalah sebagai berikut:

1. Asuransi jiwa merupakan sistem proteksi dalam menghadapi resiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan upaya penghimpunan dana masyarakat.
2. Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan tidak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa.
3. Investasi berfungsi untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang diberikan kepada tertanggung.
4. Kewajiban keuangan bagi asuransi jiwa terkait ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
5. Laporan laba-rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan (*liability for future policy benefits*) yang dihitung berdasarkan perhitungan akturia, estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*

income) dan estimasi jumlah klaim yterjadi namun belum dilaporkan (*incurred but reported claims*).

6. Pihak tertanggung (pembeli kontrak asuransi) membayar terlebih dahulu premi asuransi atau titipan premi kepada perusahaan asuransi sebelum sesuatu atau peristiwa yang diasuransikan terjadi. Pembayaran ini merupakan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar manfaat asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengakuan beban.
7. Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, misalnya batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

Menurut Salim (2003 : 29-30) dalam pertanggungan asuransi jiwa ada beberapa sifat khas dari perjanjian tersebut:

1. *All policies are valued policies*. Pada asuransi jiwa jumlah nilai polis sudah ditentukan jumlah maksimum dari pertanggungan. Kontrak asuransi tidak *indemnity*, artinya kita bisa memperoleh keuntungan dari pertanggungan.

Contoh: seseorang diasuransikan dengan membayar premi Rp 10.000,00 setelah 3 tahun ia meninggal dunia. Besarnya jumlah pertanggungan kira-kira Rp 1.000.000,00. Karena si pembeli meninggal dunia maka perusahaan asuransi akan membayar jumlah pertanggungan tersebut pada ahli warisnya atau pada yang berhak.

2. Kadang-kadang jangka waktu asuransi digunakan untuk seumur hidup (*whole life insurance*), pembayaran premi sama besarnya (misal Rp 1.000,00) walaupun resiko tambah lama bertambah besar.
3. Dengan membayar premi secara level premium (merata), kerugian-kerugian pada waktu membayar dikompensir untuk masa yang akan datang.
4. Asuransi jiwa mengandung unsur investasi (*capital fornation*).
5. Pembuktian klaim mudah karena, kontrak bisa dibuktikan benar-benar berlaku, bertanggung benar-benar meninggal dunia, apakah ahli waris benar-benar yang berhak menerimanya.
6. Kontrak adalah "*uncontestable contract*" artinya bila seseorang berbohong dan ini tidak diketahui oleh perusahaan, maka perjanjian tidak bisa dibatalkan.
7. Perusahaan asuransi akan membayar sejumlah uang tertentu kepada ahli waris.

C. Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 36

1. Pengertian Pendapatan dan Beban

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan yang biasanya diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut. PSAK No. 36 mengenai standar akuntansi untuk asuransi jiwa, menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa, yaitu:

- 1) Pendapatan Premi, yang terdiri dari;
 - Premi kontrak jangka pendek

- Premi selain kontrak asuransi jangka pendek

2) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi asuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Premi asuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

- Premi bruto, adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis
- Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian
- Pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar kegiatan investasi.
- Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.

b. Pengertian Beban

Beban yang ada pada perusahaan asuransi jiwa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Beban klaim, yang terdiri dari:

- Klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- Klaim Reasuransi

2. Pengakuan Pendapatan dan Pengakuan Beban

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa adalah: pendapatan premi kontrak jangka pendek dan premi selain kontrak

asuransi jangka pendek. Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2007:36.18) menyatakan bahwa, “Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi nilai sekarang estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis diakui pada saat pendapatan premi diakui.”

Pengakuan dari pendapatan yang diperoleh menurut PSAK No. 36 bergantung pada komponen atau elemen yang membentuk masing-masing dari pendapatan –pendapatan tersebut. Secara umum pengakuan pendapatan premi adalah pada saat pencatatannya, yaitu pada saat polis diterbitkan (*accrual basic*) yang diharapkan, mortalitas, morbiditas, terminasi, dan beban-beban yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dibuat.

b. Pengakuan Beban

Pengakuan beban klaim seperti di ungkap dalam PSAK No. 36 menganut dasar akrual (*accrual basic*). Namun secara khusus mempunyai perbedaan dalam kriteria atas setiap komponen atau elemen yang membentuk akumulasi total beban, yaitu:

- 1) Klaim meliputi klaim yang telah disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- 2) Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum di laporkan, ditentukan berdasarkan estimasi liabilitas klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui

sebagai penambah atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

- 3) Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

D. Pendapatan Premi dan Beban Klaim

1. Pendapatan Premi

Menurut Sensi (2006:59) mengungkapkan bahwa “Premi asuransi adalah sumber pendapatan yang sangat penting dan utama. Jumlah premi yang masuk adalah merupakan hasil penjualan asuransi dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi”.

Premi merupakan kewajiban tertanggung, dimana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung (Amrin, 2006).

Menurut Sula (2004:78), Premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan asuransi untuk jumlah uang pertanggungan tertentu. Aktuaris perusahaan asuransi memperimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus memadai agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. Premi harus pula wajar sehingga setiap pemegang polis dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberi pertanggungan. Faktor-faktor berikut ini turut dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi jiwa:

- a. *Rate of mortality* (Tingkat mortalitas/kematian)

Tingkat dimana orang-orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia.

b. *Investment earnings* (Pendapatan investasi)

Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya.

c. *Expense* (Biaya)

Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

Pendapatan perusahaan asuransi jiwa diperoleh melalui premi asuransi. Pendapatan premi asuransi diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke tertanggung. Pendapatan investasi diperoleh perusahaan asuransi jiwa melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bunga/bagi hasil yang optimum.

Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Oleh karenanya pendapatan premi mempunyai peranan penting dalam strategi perusahaan. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah menilai risiko yang akan ditanggung, maka preminya tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan.

Aspek penting dari penetapan premi asuransi jiwa adalah bagaimana perusahaan asuransi mengelola hasil penetapan premi setelah pengenalan suatu produk baru. Pengelolaan hasil penetapan premi termasuk membandingkan

pengalaman operasional aktual dari perusahaan asuransi. Apabila pengalaman aktual sesuai dengan asumsi-asumsi aktuarial, maka asumsi-asumsi tersebut dapat menjadi dasar bagi tahapan desain teknis pengembangan produk berikutnya.

Proses penetapan premi asuransi jiwa merupakan siklus, jika kinerja aktual suatu produk menyimpang secara signifikan dari hasil-hasil yang diharapkan, maka perusahaan asuransi akan membuat alasan-alasan untuk penyimpangan tersebut dan jika memungkinkan mengambil tindakan perbaikan. Tindakan-tindakan perbaikan dalam penetapan premi dapat berkisar dari merevisi harga sampai melakukan revisi total terhadap struktur tarif produk asuransi.

Definisi-definisi mengenai premi di atas umumnya memiliki makna yang sama, sehingga penulis dapat menyimpulkan mengenai pendapatan premi yang merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung atas penanggulangan risiko yang diberlakukan oleh pihak penanggung sesuai dengan perjanjian sebelumnya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Beban Klaim

Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Menurut Sula (2004:88), klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Dalam menghitung jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada claimant, *claim analyst* menetapkan tiga jumlah manfaat klaim, yaitu:

a. Jumlah Manfaat Kematian

Jumlah manfaat kematian yang harus dibayar atas kematian tertanggung didasari oleh jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan. Oleh karena itu, *claim analyst* memulai perhitungan jumlah manfaat dengan menentukan jumlah manfaat kematian dasar yang harus dibayarkan. Manfaat kematian asuransi dasar biasanya sama dengan jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan. Namun demikian, jika surat permintaan polis mengandung pernyataan yang tidak benar mengenai usia, maka jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan akan disesuaikan untuk menutup pernyataan yang tidak benar tersebut.

b. Jumlah Penambahan

Claim analyst kemudian akan menetapkan semua jumlah yang harus ditambahkan ke jumlah manfaat kematian tambahan. Daftar jumlah manfaat yang dapat ditambahkan ke manfaat kematian asuransi dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Asuransi tambahan yang dibayar penuh
- 2) *Accidental death benefit*
- 3) Kelebihan premi yang dibayar dimuka
- 4) Dividen polis yang masih harus dibayar
- 5) Dividen polis yang disimpan diperusahaan asuransi untuk mendapatkan bunga/bagi hasil
- 6) Bunga pembayaran klaim yang ditangguhkan
- 7) Bunga pinjaman yang dibayar dimuka.

c. Jumlah Pengurangan

Claim analyst juga dapat mengurangi jumlah tertentu dari manfaat kematian dasar, termasuk:

- 1) Premi yang harus dibayar namun belum dibayar selama masa tenggang (*grade period*)
- 2) Pinjaman atas polis
- 3) Bunga/bagi hasil pinjaman polis yang belum dibayar

Total pengeluaran yang ada di perusahaan asuransi jiwa terdiri dari beban klaim asuransi, pemasaran administrasi dan umum. Pengeluaran terbesar yang dimiliki perusahaan asuransi jiwa berasal dari klaim asuransi, yaitu klaim yang langsung didapat tertanggung yang mengalami kerugian. Biaya pemasaran merupakan pengeluaran yang harus dipersiapkan perusahaan asuransi dalam rangka membiayai proses penjualan dan distribusi produk dan jasa asuransi ke calon tertanggung. Pengeluaran administrasi dan umum tidak kalah pentingnya dalam keberlangsungan operasional perusahaan, seperti pembayaran gaji karyawan.

Administrasi klaim terdiri dari beberapa kegiatan yang pada dasarnya sama untuk sebagian besar pertanggungan. Umumnya, seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan pertanggungan yang tercantum dalam suatu polis yang *inforce* atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim. Dalam melakukan verifikasi bahwa kerugian yang termasuk di dalam pertanggungan terjadi pada saat kontrak asuransi dalam keadaan *inforce*, *claim analyst* akan menetapkan tanggal dimulainya pertanggungan. Jika pertanggungan sudah tidak dalam

keadaan inforce lagi, maka *claim analyst* akan menetapkan tanggal berakhirnya pertanggungungan.

Claim analyst yang menerima klaim untuk asuransi kumpulan akan melakukan verifikasi bahwa kerugian terjadi pada saat pertanggungungan dalam kondisi *inforce*. Dan orang-orang yang menderita kerugian tersebut adalah orang yang dipertanggungungkan dalam polis kumpulan. Analyst juga melakukan verifikasi bahwa semua persyaratan ketenagakerjaan yang diberlakukan dalam polis tersebut telah dipenuhi, yaitu bahwa masa kerja karyawan yang mengajukan klaim sesuai dengan yang dipersyaratkan dan bekerja di lokasi kerja yang telah ditentukan. Jadi, dari beberapa definisi mengenai klaim diatas dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan pihak penanggung atas dasar pertanggungjawaban terhadap pihak tertanggung yang telah melakukan perjanjian sesuai dengan bentuk penanggulangan risiko dan tarif premi yang telah diberlakukan sebelumnya oleh kedua belah pihak.

E. Penelitian Terdahulu

Moermahadi S. Djanegara (2005) meneliti pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan keuangan menyatakan bahwa Perusahaan BNI Jiwasraya membagi pendapatan preminya menjadi 2 yaitu premi kontrak jangka pendek dan premi kontrak jangka panjang. Premi kontrak jangka pendek mengakui pendapatan selama periode kontrak. Sedangkan premi kontrak jangka panjang mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo. Maka benarlah PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya mengakui pendapatan preminya secara akrual. Selain metode pengakuannya, pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan keuangan juga disebabkan hubungan sebab akibat. Yaitu timbulnya beban-beban atas pendapatan-pendapatan yang diakui oleh perusahaan.

Penerapan metode pengakuan pendapatan maupun perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan BNI Jiwasraya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Terutama dalam memenuhi karakteristik kualitatif. Karena perhitungan yang kurang tepat terhadap pengakuan pendapatan akan mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rihlatus Saidah dan Jeni Susyanti (2014) yang meneliti tentang pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa premi memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap pertumbuhan pendapatan asuransi syariah. Semakin besar pendapatan premi perusahaan asuransi syariah, maka berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan. Sedangkan klaim tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Asuransi Syariah. Besarnya nilai klaim perusahaan Asuransi Syariah tidak berdampak pada kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan pendapatan perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI 2011-2013.

Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti dan Ronny Malavia Mardani (2016) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan memperoleh kesimpulan bahwa premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Pando Magdalena Rut (2016) tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 menunjukkan bahwa dalam pengakuan pendapatan AJB Bumiputera tidak berdasarkan PSAK No. 36, karena untuk premi kontrak jangka

pendek yang diakui pendapatan AJB Bumiputera 1912 Manado pada periode kontrak dan tidak mengakui pendapatan pada periode resiko yang berbeda dengan periode kontrak. Premi selain kontrak jangka pendek AJB Bumiputera mengakui berdasarkan PSAK No.36 yang mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis dan pemegang polis membayar kewajiban untuk biaya dari diperbaharainya kontrak. Pengakuan dan pengukuran beban berdasarkan PSAK No.36 beban klaim dalam AJB Bumiputera 1912 Manado yaitu klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Dan AJB Bumiputera tidak membuat laporan catatan atas laporan keuangan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansinya, pendapatan premi bruto, dan klaim dan manfaat. Indry T. Horman dan Jenny Morasa (2016) yang meneliti tentang Analisis penerapan PSAK No. 36 tentang akuntansi kontrak asuransi jiwa pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero Cabang Manado menunjukkan hasil bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Manado belum menerapkan secara penuh PSAK No.36, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang. Rianth Chrisalf Pitoy dan Jenny Morasa (2017) meneliti tentang evaluasi perlakuan akuntansi pada AJB Bumiputera 1912 Bitung Berdasarkan PSAK 36 menunjukkan bahwa objek penelitian telah menerapkan premi selain jangka pendek, pendapatan lain dan beban klaim berdasarkan PSAK No 36, namun objek penelitian belum menerapkan premi jangka pendek.

Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017) meneliti tentang pengaruh pendapatan premi terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bahwa

secara parsial pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Moermahadi S. Djanegara (2005)	Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Keuangan (Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 5 No 1 Tahun 2005)	Pengakuan Pendapatan, Laporan Keuangan	<i>Library Research, Field Research</i>	Penerapan metode pengakuan pendapatan maupun perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan BNI Jiwasraya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Terutama dalam memenuhi karakteristik kualitatif. Karena perhitungan yang kurang tepat terhadap pengakuan pendapatan akan mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.
2	Kirmizi dan Susi Surya Agus (2011)	Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia (Jurnal Pekbis Vol. 3 No. 1 Tahun 2011)	Pertumbuhan Modal, Aset, Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto, Profitabilitas	Metode Statistik Analisis Jalur (Path Analysis)	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan Modal Sendiri terhadap rasio Risk Based Capital (RBC). Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara aset terhadap rasio RBC. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara moda terhadap premi neto. Terdapat pengaruh positif antara aset terhadap premi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan modal sendiri terhadap ROE. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset terhadap ROE. Rasio RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
3	Ezra Sesi (2013)	Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Prudential Assurance Samarinda	Pengakuan pendapatan, pengakuan beban,	Analisis Komparatif	PT. Prudential Life Assurance belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 36 mengenai asuransi jiwa dalam pengakuan beban dan penyusunan laporan laba rugi.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Widi Winarso (2014)	Analisa Biaya Klaim Nasabah Terhadap Laba Perusahaan Asuransi pada PT .Prudential Life Assurance (Jurnal Moneter Vol.1 No.1 Thn 2014)	Biaya Klaim, Laba	Metode statistic	Klaim dan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2011 terjadi penurunan. Biaya klaim nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Laba perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya.
5	Rihlatus Saidah dan Jeni Susyanti (2014)	Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asuransi Syariah Di Indonesia (Jurnal Ilmiah Riset Manajemen)	Premi, Klaim, Investasi, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan Asuransi	Analisis Regresi Linear Berganda	Premi memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap pertumbuhan pendapatan asuransi syariah. Semakin besar pendapatan premi perusahaan asuransi syariah, maka berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan. Sedangkan klaim tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Asuransi Syariah. Besarnya nilai klaim perusahaan Asuransi Syariah tidak berdampak pada kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan pendapatan perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI 2011-2013.
6	Faiqotul Nur Assyifah Ainul, jeni Susyanti dan Ronny Malavia Mardani (2016)	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting , Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (eJurnal Riset Manajemen)	Premi, Klaim, Hasil Underwriting , Investasi, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset	Uji Regresi Linear Berganda	premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Indry T. Horman dan Jenny Morasa (2016)	Analisis Penerapan PSAK No 36 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado (Jurnal EMBA Vo. 4 No.1 Tahun 2016)	PSAK No 36, Akuntansi kontrak asuransi jiwa	Metode deskriptif	PT. Asuransi Jiwasraya Manado belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi kentungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang.
8	Pando Magdalena Rut (2016)	Analisis Pengakuan, Pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 pada AJB Bumiputera 1912 Manado (Jurnal EMBA Vo. 4 No. 1 Tahun 2016)	Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, Pengungkapan Pendapatan, Pengakuan Beban, Pengukuran Beban, Pengungkapan Beban, PSAK No. 36	Deskriptif Kualitatif	Dalam pengakuan pendapatan AJB Bumiputera tidak berdasarkan PSAK No. 36, karena untuk premi kontrak jangka pendek yang diakui pendapatan AJB Bumiputera 1912 Manado pada periode kontrak dan tidak mengakui pendapatan pada periode resiko yang berbeda dengan periode kontrak. Premi selain kontrak jangka pendek AJB Bumiputera mengakui berdasarkan PSAK No.36 yang mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis dan pemegang polis membayar kewajiban untuk biaya dari diperbaharuinya kontrak. Pengakuan dan pengukuran beban berdasarkan PSAK No.36 beban klaim dalam AJB Bumiputera 1912 Manado yaitu klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Dan AJB Bumiputera tidak membuat laporan catatan atas laporan keuangan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansinya, pendapatan premi bruto, dan klaim dan manfaat.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017)	Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. (eJurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol 7 Nomor 1 Tahun 2017)	Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, <i>Risk Based Capital</i> , Laba	Pengujian Asumsi Klasik Yang Harus Dipenuhi Untuk Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi).	Secara parsial pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
10	Rianth Chrisalf Pitoy dan Jenny Morasa (2017)	Evaluasi Perlakuan Akuntansi pada AJB Bumiputera 1912 Bitung Berdasarkan PSAK 36 (Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Tahun 2017)	Perlakuan Akuntansi, PSAK 36	Metode Deskriptif	Objek penelitian telah menerapkan premi selain jangka pendek, pendapatan lain, dan beban klaim berdasarkan PSAK No. 36, namun objek penelitian belum menerapkan premi jangka pendek.

Setelah melihat penelitian terdahulu diatas ditarik kesimpulan bahwa:

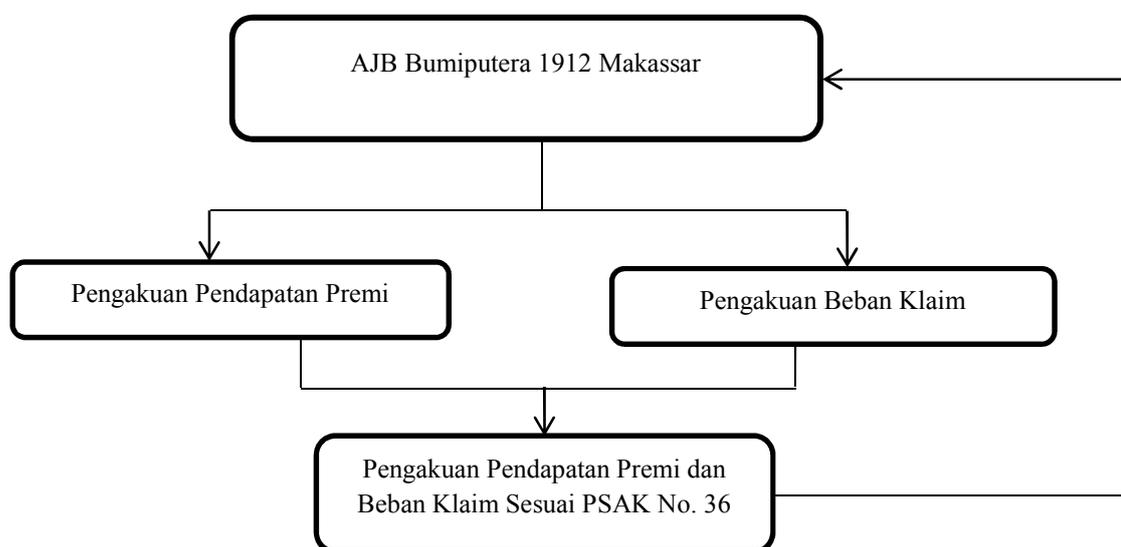
- a) persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama-sama meneliti pada perusahaan asuransi, kemudian beberapa penelitian sama-sama meneliti tentang pendapatan premi dan beban klaim dan sisanya meneliti tentang penerapan PSAK No.36.
- b) Sedangkan perbedaan yang nampak antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah pada beberapa

penelitian terdahulu nampak meneliti lebih banyak variabel sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis hanya berfokus pada pendapatan premi dan beban klaim. Misalnya penelitian Rihlatus Saidah dan Jeni Susyanti variabel penelitiannya adalah premi, klaim, investasi dan profitabilitas. Kemudian beberapa penelitian terdahulu variabelnya mempengaruhi laba dan laporan keuangan dan tidak fokus pada penerapan PSAK No. 36.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran yang digunakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Makassar)

Melihat kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa pendapatan premi sebagai sumber pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan asuransi. Sedangkan beban klaim merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada nasabah. Begitu pentingnya penerapan PSAK No. 36 sebagai acuan perusahaan. Penelitian ini membandingkan penyajian pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan dengan pengakuan pendapatan premi dan beban klaim yang diatur dalam PSAK No. 36 apakah data penelitian telah sesuai dengan peraturan tentang akuntansi asuransi jiwa yaitu PSAK No. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis akan menggambarkan proses pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan kemudian membandingkan apakah pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pencatatan mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan yang akan disesuaikan dengan PSAK No. 36

C. Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan ini adalah pada AJB Bumiputera 1912 Makassar yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 60, Kota Makassar. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah selama 2 (dua) bulan mulai bulan Desember 2017 sampai bulan Januari 2018.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data dan informasi penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian dimana data diperoleh dari sumber *intern* / wawancara dengan manajer perusahaan dan pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada AJB Bumiputera Makassar.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber diluar perusahaan. Peneliti mengambil data dari sumber berupa buku, jurnal, dan literatur yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, materi kuliah, serta karangan ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang akan diperlukan, digunakan tehnik/ metode, sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam perusahaan yang berwenang dibidang keuangan.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada AJB Bumiputera 1912.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan manajer AJB Bumiputera 1912 Makassar dan pengumpulan data laporan keuangan AJB Bumiputera 1912 Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana penulis akan menggambarkan proses pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan kemudian membandingkan apakah pengakuan pendapatan premi dan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti Melakukan wawancara dengan pihak manajer perusahaan AJB Bumiputera Makassar.
- b. Peneliti mengambil data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada AJB Bumiputera 1912 Makassar.
- c. Mengumpulkan semua data dari hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan.
- d. Menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan laporan keuangan
- e. Membandingkan apakah pengakuan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 36
- f. Membuat hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum AJB Bumiputera 1912 Makassar

1. Sejarah Singkat Perusahaan

AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan Asuransi Jiwa nasional pertama dan tertua di Indonesia. Lahir empat tahun setelah berdirinya Budi Oetomo, sebuah gerakan nasional yang merupakan sumber inspirasi para pelopor Bumiputera. Didirikan di Kota Magelang, Jawa Tengah. Pada tanggal 12 Februari 1912 dengan nama *Onderlinge Levensverzekering Maatschaap*ij Persatuan Hindia Belanda atau O.L.Mij.PGHB oleh tiga orang guru, Mas Ngabehi Dwi Djosewojo, M. Adimidjojo, dan M.K.H. Soebroto, dana perusahaan berjumlah nol sen.

Mas Ngabehi Dwi Djosewojo, seorang guru sederhana yang menjadi sekretaris pertama pengurus besar Budi Oetomo memelopori berdirinya organisasi yang kemudian menjadi AJB Bumiputera 1912 ini. Bersama dengan rekannya M.K.H. Soebarto dan M. Adimidjojo yang masing-masing menjabat sebagai Direktur dan Bendahara pada awal berdirinya perusahaan.

Awal mulanya, perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda. Kemudian perusahaan tersebut mengganti nama menjadi O.L.Mij. Boemi Poetra, dan yang sekarang dikenal sebagai Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 atau disingkat AJB Bumiputera 1912. Dari Magelang, Bumiputera 1912 pindah ke Yogyakarta pada tahun 1921 dan pada tahun 1958 kantor pusatnya dipindahkan ke Jakarta. Dari Wisma Bumiputera yang berlantai 21 di Jalan Jenderal Sudirman, manajemen perusahaan mengatur usaha perusahaan diseluruh Indonesia dan melakukan hubungan Internasional dengan

mitra usaha dinegara lain seperti Jepang, Swiss, dan Philipina. Selama 100 tahun AJB Bumiputera tumbuh berkembang mengarungi pasang surut zaman serta gelombang perjalanan negara dan bangsa, hingga kini mantap menjadi pimpinan dalam industri asuransi Indonesia. Didukung 2.500 karyawan, 23.000 agen dengan jaringan lebih dari 450 kantor cabang dipenjurus nusantara.

AJB Bumiputera kini dipercaya melindungi lebih dari 9.700.000 jiwa rakyat Indonesia. Salah satu kekuatan Bumiputera adalah kepemimpinan dan bentuk perusahaan yang unik. Berbeda dengan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yang kepemilikannya hanya pada pemodal tertentu, sejak didirikan Bumiputera menganut sistem kepemilikan dan kepengurusan berbentuk badan usaha **mutual** atau **usaha bersama**. Sebagai satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk mutual maka di AJB Bumiputera seluruh pemegang polis adalah pemilik perusahaan. Premi yang dibayarkan ke Bumiputera sekaligus dianggap sebagai modal. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang polis mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk menentukan kebijakan memilih dan mengangkat direksi, serta mengawasi jalannya perusahaan. Asa mutualisme yang dipadukan dengan idealisme dan profesionalisme pengelola merupakan landasan pertumbuhan Bumiputera hingga hari ini.

Ditengah iklim kompetisi yang semakin ketat karena serbuan perusahaan asing mengarap pasar asuransi nasional, AJB Bumiputera semakin meneguhkan perlunya komitmen, kerja keras, dan profesionalisme untuk menghadapi tantangan masa depan. Berbakal pengalaman panjang hampir seabad lamanya dalam melayani rakyat Indonesia berasuransi, Bumiputera bertekad untuk tetap menjadi tuan rumah di negeri sendiri, mejadi perusahaan asuransi jiwa

terkemuka di Indonesia. Bumiputera ingin senantiasa berada dibenak dan dihati rakyat Indonesia. Sepanjang itu tentu saja tidak terlepas dari pasang surut.

2. Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912

a. Visi Bumiputera

- a) Menjadikan AJB Bumiputera 1912 sebagai perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang kuat, modern dan menguntungkan.
- b) Didukung oleh sumber daya manusia (SDM) profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta mutualisme.

b. Misi Bumiputera

- a) AJB Bumiputera 1912 menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan Nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b) AJB Bumiputera 1912 senantiasa mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan kompetensi karyawan, peningkatan kesejahteraan, dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
- c) AJB Bumiputera 1912 mendorong terciptanya iklim kerja yang motivatif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

3. Produk AJB Bumiputera 1912

AJB Bumiputera 1912 merupakan asuransi yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat. AJB Bumiputera 1912 menetapkan harga produk

melalui tarif premi asuransi per produk, usia pemegang polis dan jangka waktu persetujuan. Produk yang ditawarkan oleh AJB Bumiputera 1912 terdiri dari:

- a. Asuransi Mitra Prima adalah program asuransi dengan mata uang dolar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Anda yang paling mendasar dari program asuransi:
 - a) perlindungan selama program berlangsung
 - b) tabungan ketika program berakhir;
 - c) warisan untuk orang yang Anda cintai jika kematian mengakhiri program lebih awal.
- b. Asuransi Mitra Beasiswa adalah asuransi yang disediakan dalam mata uang Rupiah dan merupakan program Mitra Beasiswa yang menjamin pembiayaan pendidikan anak sepenuhnya, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terlepas dari perubahan keadaan keuangan.
- c. Asuransi Mitra Permata adalah program tabungan dalam mata uang Rupiah yang memberikan nilai investasi tinggi dan perlindungan asuransi bagi Anda dan keluarga Anda, serta fleksibilitas untuk mengatur keuangan Anda. Mitra permata dirancang untuk menyediakan manfaat perlindungan tabungan dengan nilai investasi yang tinggi. Dan walaupun Mitra Permata adalah sebuah program asuransi, produk ini dirancang untuk menawarkan fleksibilitas yang tidak terbatas, memungkinkan Anda untuk menentukan pembayaran premi, jumlah uang pertanggungan, dan nilai penarikan tabungan.
- d. Asuransi Mitra Melati adalah program asuransi dalam Rupiah yang menawarkan manfaat dalam bentuk perlindungan dan tabungan serta

menjamin pendapatan investasi biasa. Dirancang khusus untuk mereka yang membutuhkan asuransi dengan program manfaat tetap, Mitra Melati menawarkan perpaduan antara kebutuhan perlindungan dan tabungan/ investasi. Tidak seperti program asuransi konvensional yang umumnya menjanjikan perlindungan jiwa hanya dengan suku bunga tetap, Mitra Melati juga memberikan Anda kesempatan untuk mendapatkan hasil investasi maksimal dari dana asuransi yang telah Anda setorkan.

- e. Asuransi Mitra Cerdas adalah program asuransi dalam mata uang Rupiah yang menyediakan biaya pendidikan yang terkait dengan investasi. Sehingga, dana yang dirancang untuk biaya pendidikan akan meningkat sejalan dengan hasil investasi. Mitra Cerdas dirancang secara khusus untuk mengembangkan dana yang Anda alokasikan untuk pendidikan anak Anda. Berbeda dengan asuransi pendidikan pada umumnya yang hanya menawarkan perlindungan dan tabungan, program ini memberikan Anda kesempatan untuk mendapatkan hasil investasi yang kompetitif dari premi asuransi yang Anda bayar.
- f. Asuransi Mitra Sehat adalah program asuransi yang dirancang untuk perlindungan terhadap dampak penyakit dan perawatan rumah sakit, sehingga AJB Bumiputera 1912 mempersiapkan dana untuk membiayai perawatan serta memberikan hasil investasi terbaik dari premi yang dibayar untuk menanggung biaya hidup keluarga Anda di masa depan saat Anda pulih.
- g. Asuransi Mitra Abadi adalah program asuransi dalam mata uang dolar yang dirancang untuk memberikan perlindungan seumur hidup,

memastikan bahwa orang yang Anda cintai tetap dapat merasakan perlindungan keuangan setelah Anda meninggal dunia. Dengan Mitra Abadi, Anda dapat beristirahat dengan nyaman dan dengan melakukan pembayaran secara teratur selama jangka waktu program, Anda akan mendapatkan perlindungan asuransi seumur hidup, dan jika Anda meninggal dunia, keseluruhan nilai pertanggungan akan dibayarkan kepada ahli waris yang ditunjuk.

- h. Asuransi Mitra Poesaka adalah program asuransi dalam mata uang dolar yang menawarkan perlindungan asuransi dan tabungan yang terkait dengan program investasi, dengan fleksibilitas yang unik yang memungkinkan Anda untuk merubah pembayaran premi, menarik tabungan dan meningkatkan nilai pertanggungan. Dengan ini berarti dengan Mitra Poesaka, Anda tidak perlu khawatir jika keadaan ekonomi menyebabkan Anda harus mengakhiri asuransi Anda sebelum masa pertanggungan berakhir. Produk ini ideal untuk membantu Anda mencapai tujuan keuangan dan melindungi masa depan keluarga Anda.
- i. Asuransi Mitra BP-Link adalah program asuransi jiwa berbasis investasi dengan pengembangan dana investasi yang maksimal, fleksibel dan dikelola oleh manajer investasi profesional. Serta alternatif perlindungan tambahan sesuai kebutuhan Anda. Mulai dari asuransi jiwa, rawat inap, pengobatan 53 penyakit kritis (critical illness) sampai jaminan apabila Anda tidak produktif. Dana investasi dikelola oleh Manajer Investasi yang kredibel dan mempunyai reputasi yang baik.
- j. Asuransi Mitra Warisan Plus adalah program asuransi dengan manfaat jaminan finansial dan keuntungan proteksi seumur hidup. Program

asuransi yang spesial dari Bumiputera ini, merupakan langkah bijak untuk warisan masa depan Anda dan keluarga. Langkah-langkah bijak yang Anda putuskan saat ini dalam perencanaan keuangan keluarga, adalah warisan penting yang bernilai untuk kebahagiaan Anda dan keluarga kelak.

- k. Asuransi Mitra Proteksi Mandiri adalah program asuransi yang diperuntukkan bagi Anda untuk merencanakan kesejahteraan masa pensiun. Mitra Proteksi Mandiri adalah program asuransi mikro dari Bumiputera untuk Anda yang berprofesi sebagai petani,, nelayan, peternak atau pekerja lainnya. Meskipun berpenghasilan terbatas, Anda tetap bisa menikmati masa pensiun dengan tenang layaknya seorang pegawai. Mitra Proteksi Mandiri menawarkan solusi bagi Anda yang ingin menciptakan sendiri kesejahteraan keluarga tanpa mengharapkan kontribusi pihak lain.
- l. Asuransi Mitra Asri adalah program asuransi yang didesain khusus untuk rakyat Indonesia dengan cukup satu polis guna memberikan perlindungan (santunan) bagi seluruh anggota keluarga dengan pilihan paket premi disesuaikan kebutuhan dan kemampuan. Setiap orang pasti menginginkan kesejahteraan keluarganya. Setiap orang juga ingin melindungi semua anggota keluarga. Namun, keterbatasan penghasilan terkadang menjadi kendala. AJB Bumiputera 1912 perusahaan asuransi pribumi yang terlahir dengan semangat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Kini mempersembahkan produk yang membantu meringankan beban keluarga bila ditinggalkan salah seorang anggotanya.

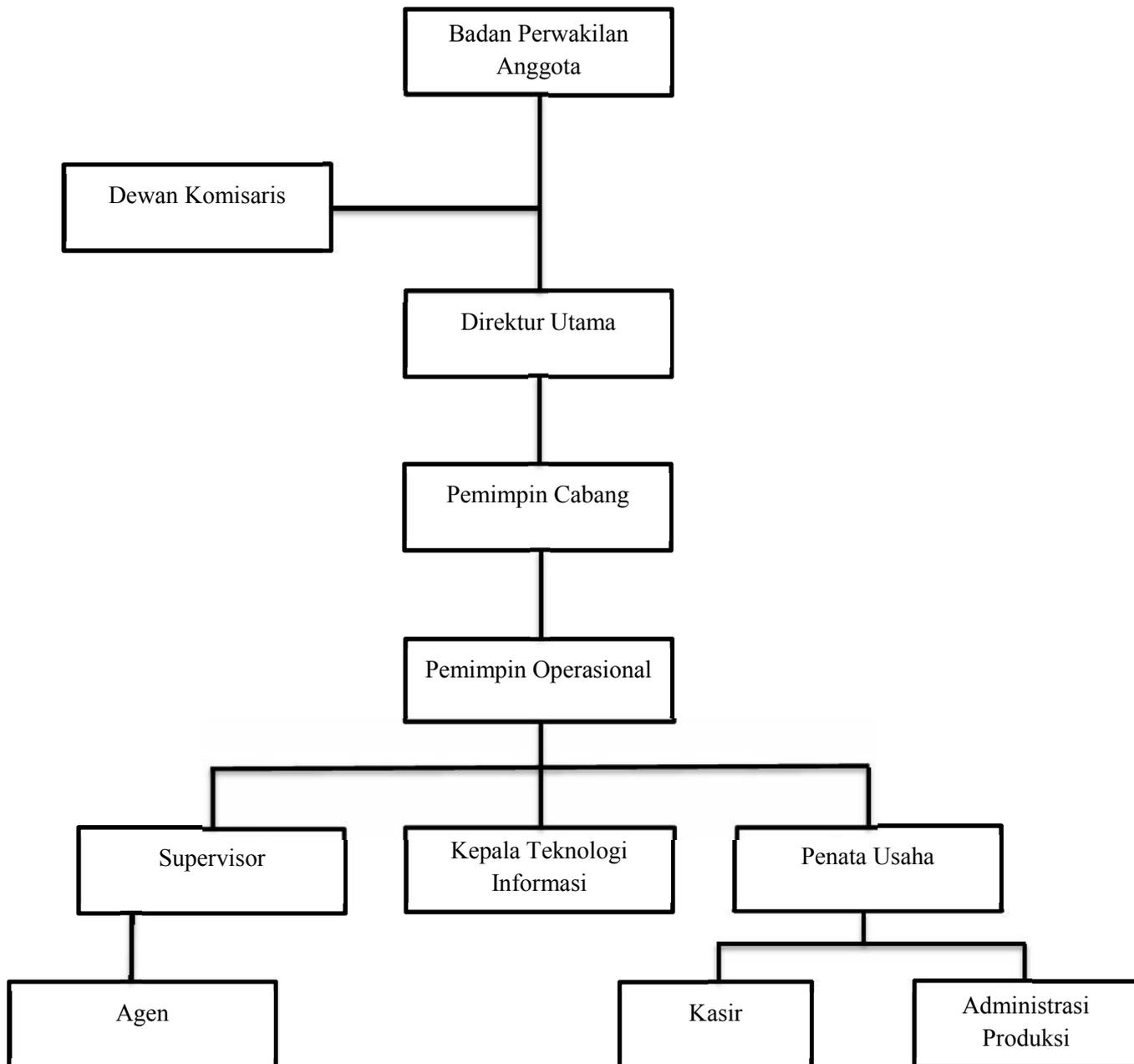
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambar yang berisikan bagan-bagan ataupun dalam bentuk lain yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara sistematis, yaitu menerangkan fungsi masing-masing atau tugas-tugas yang dilakukan karyawan itu. Sedangkan organisasi adalah sekelompok orang antara dua atau lebih orang yang melakukan kerjasama dalam bidang tertentu melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan untuk kepentingan bersama. Struktur organisasi dibentuk sebagai alat bantu bagi pemimpin suatu perusahaan untuk mengkoordinir aktifitas semua karyawan, agar karyawan perusahaan tersebut bisa mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Struktur perusahaan berbentuk mutual, kekuasaan tertinggi di AJB Bumiputera 1912 terletak di tangan anggotanya yang dalam hal ini adalah para pemegang polis AJB Bumiputera 1912 itu sendiri. Kedudukan pemegang polis AJB Bumiputera 1912 selain sebagai pembeli jasa asuransi (klien) juga berarti pemilik perusahaan, perwujudan kekuasaan anggota disalurkan melalui wakil-wakilnya pada lembaga tertinggi perusahaan yakni: Badan Perwakilan Anggota (BPA).

Dengan uraian diatas sudah jelas bahwa dengan adanya struktur organisasi maka kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan tertib. Pola AJB Bumiputera 1912 ini struktur organisasi yang dipakai berbentuk line organization atau organisasi berbentuk garis. Pimpinan perusahaan mempunyai kekuasaan penuh atas aktivitas perusahaan, sehingga seluruh kekuasaan dan tanggung jawab mengalir dari pucuk pimpinan terus kepada bawahana berdasarkan garis lurus dan pimpinan menentukan tujuan perusahaan serta kebijaksanaan yang dibuat pimpinan.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi AJB Bumiputera berikut ini penulis akan menunjukkan gambar berikut ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912

Struktur organisasi perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Badan Perwakilan Anggota (BPA)

BPA merupakan lembaga tertinggi dalam struktur organisasi AJB Bumiputera 1912 dan merupakan wadah para anggota yang dipilih dari dan oleh anggota.

Tugas dan wewenang:

Menentukan pokok-pokok kebijakan perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Bertanggung jawab kepada: Badan Perwakilan Anggota

Tugas dan wewenang:

- a. Melakukan pengawasan umum terhadap jalannya perusahaan yang dikelola oleh Direktur Utama agar perusahaan dapat berjalan baik.
- b. Ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

3. Direktur Utama

Bertanggung jawab kepada: Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang:

1. Melaksanakan pokok-pokok kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan oleh BPA
2. Merencanakan, menjalankan dan mengawasi jalannya operasi bisnis perusahaan.
3. Mewakili perusahaan baik di dalam maupun terhadap pihak luar perusahaan.

4. Pemimpin Cabang

Bertanggung jawab kepada: Direktur Utama

Tugas dan wewenang:

- a. Mengawasi pengelolaan operasional kantor cabang guna tercapainya efektifitas dan efisiensi yang dilakukan oleh seluruh unit kerja kantor cabang.
- b. Mengidentifikasi, menganalisis, mengawasi dan menyediakan laporan secara efektif yang akan diberikan kepada Direktur Utama.

5. Pemimpin Operasional

Bertanggung jawab kepada: Pemimpin Cabang

Tugas dan wewenang:

- a. Membina dan mengawasi kegiatan operasional yang dilakukan bagian operasional dalam mencapai hasil operasional yang optimal, termasuk didalamnya pembinaan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) pemasaran.
- b. Merancang dan menyusun strategi pemasaran serta mengelola kegiatan operasional pemasaran asuransi jiwa serta melakukan evaluasi atas implementasinya.
- c. Mengelola kegiatan operasional pemasaran asuransi dan pelayanan koda pemegang polis.
- d. Bertanggung jawab atas peningkatan pangsa pasar asuransi jiwa.
- e. Bertanggung jawab terhadap pencapaian surplus operasional.

6. Supervisor

Bertanggung jawab kepada: Pemimpin Operasional

Tugas dan wewenang:

- a. Menjalankan dan mengawasi kegiatan operasional pemasaran polis asuransi.
- b. Bertanggung jawab terhadap peningkatan penjualan polis.

7. Kepala Teknologi Informasi (IT)

Bertanggung jawab kepada: Pemimpin Operasional

Tugas dan wewenang:

- a. Merencanakan, mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi perusahaan dan pengelolaan aplikasi teknologi informasi perusahaan.
- b. Memelihara dan mengoperasikan aplikasi sistem informasi perusahaan.

8. Penata Usaha

Bertanggung jawab kepada: Pemimpin Operasional

Tugas dan wewenang:

- a. Membina dan mengawasi kegiatan administrasi, keuangan, seleksi risiko, penyediaan sarana dan prasarana serta dukungan pelayanan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi operasional.
- b. Melaksanakan kegiatan kebendaharaan, pengendalian sirkulasi dan pengendalian anggaran.
- c. Mengelola data keuangan
- d. Menyusun dan menyiapkan laporan keuangan perusahaan.

9. Agen

Bertanggung jawab kepada: *Supervisor*

Tugas dan wewenang:

- a. Melakukan penjualan polis asuransi jiwa kepada calon pemegang polis.
- b. Membantu *supervisor* dalam meningkatkan penjualan polis.

10. Kasir

Bertanggung jawab kepada: Penata Usaha

Tugas dan wewenang:

- a. Bertanggung jawab terhadap penerimaan setoran premi
- b. Melakukan pengawasan terhadap keamanan kas perusahaan
- c. Membuat laporan penerimaan premi yang akan diberikan kepada penata usaha

11. Administrasi Produksi

Bertanggung jawab kepada: Penata Usaha

Tugas dan wewenang:

- a. Bertanggung jawab terhadap pendataan calon pemegang polis
- b. Melakukan pencatatan dalam buku produksi

B. Hasil Penelitian

1. Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar

Pengakuan pendapatan premi digunakan sebagai pengakuan transaksi pembayaran premi yang disetorkan oleh nasabah tiap bulannya kepada bagian kasir. Pendapatan premi pada AJB Bumiputera dimulai dari pendapatan premi pertama. Yang dimaksud pendapatan premi pertama adalah orang yang baru memulai asuransi. Terdiri dari premi bulanan, triwulan, semester dan premi tahunan atau disebut juga dengan premi reguler. Kemudian ada juga yang namanya premi sekaligus dan premi tunggal. Premi sekaligus adalah premi

tahunan yang dibayar sekaligus tapi pada premi ini boleh juga membayar dengan cara pembayaran per tahun. Sedangkan premi tunggal yaitu premi yang sekali bayar selama kontrak. Kemudian ada juga yang dikenal dengan istilah angsuran pinjaman polis maksudnya orang yang sudah punya nilai tunai dengan jumlah tertentu bisa dijadikan agunan ke perusahaan untuk mendapatkan nilai pinjaman sebesar 60% dari nilai tunai.

Prosedur pencatatan dan pengakuan pendapatan premi pada AJB Bumiputera dimulai pada saat bertanggung membayar preminya melalui agen atau membayar preminya ke perusahaan. Pada perusahaan asuransi terdapat beberapa pilihan dalam melakukan pembayaran premi yaitu secara tunai dan angsuran. Pembayaran premi yang dilakukan secara tunai dilakukan secara tunggal atau sekaligus. Sedangkan secara angsuran pembayaran dapat dilakukan secara bertahap yaitu bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer AJB Bumiputera 1912 Makassar yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui AJB Bumiputera menggunakan metode *accrual basis*. Pada saat nasabah tidak membayar premi lewat dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan, perusahaan mencetak voucher untuk mengakui tunggakan premi sebesar nilai premi yang telah ditetapkan. Selain itu AJB Bumiputera 1912 Makassar mengakui pendapatan premi kontrak jangka pendek, premi selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain yang terbagi atas:

Premi kontrak jangka pendek antara lain:

- 1) Mitra Beasiswa
- 2) Mitra Cerdas
- 3) Mitra Sehat

- 4) Mitra Poesaka
- 5) Mitra Warisan Plus
- 6) Mitra Mandiri Asri

Premi selain kontrak jangka pendek antara lain:

- 1) Mitra Prima
- 2) Mitra Permata
- 3) Mitra Melati
- 4) Mitra Abadi
- 5) Mitra BP- Link

Pendapatan Lain antara lain:

- 1) Komisi
- 2) Komisi Reasuransi
- 3) Komisi Keuntungan Reasuransi

Dalam hal ini peneliti akan membahas premi kontrak jangka pendek dan premi selain kontrak jangka pendek. Penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk premi selain kontrak asuransi jangka panjang:

Contoh:

Perusahaan AJB Bumiputera 1912 menerima premi dari Tn. Arya yang berusia 24 tahun. Premi dibayar tunai atau sekaligus dengan uang pertanggungan sebesar Rp 50.000.000 jangka waktu kontrak 15 tahun mulai asuransi. Dengan pembayaran premi tunggal Rp 16.700.000, komisi 3% untuk agen.

Maka penyelesaiannya:

Komisi: 3% x Rp 16.700.000 = Rp 501.000

Pendapatan premi = Rp 16.700.000 – Rp 501.000 = Rp 16.199.000

Rp 16.199.000/15 tahun = Rp 1.079.933 per tahun

Pendapatan diterima dimuka = Rp 16.199.000 – Rp 1.079.933 = Rp 15.119.067

Jurnalnya:

Kas	Rp 16.700.000
Pendapatan premi	Rp 1.079.933
Pendapatan diterima dimuka	Rp 15.119.067
Pendapatan komisi agen	Rp 501.000

Jurnal untuk premi kontrak asuransi jangka pendek:

Perusahaan AJB Bumiputera 1912 menerima premi dari Tn. Arya yang berusia 24 tahun. Premi dibayar tunai atau sekaligus dengan uang pertanggungan sebesar Rp 10.000.000 jangka waktu kontrak 1 tahun mulai asuransi. Dengan premi tunggal Rp 5.700.000, komisi 3% untuk agen.

Maka penyelesaiannya:

Komisi: 3% x Rp 5.700.000 = Rp 171.000

Pendapatan premi = Rp 5.700.000 – Rp 171.000 = Rp 5.529.000

Jurnalnya:

Kas	Rp 5.700.000
Pendapatan premi	Rp 5.529.000
Pendapatan komisi agen	Rp 171.000

Dalam melakukan pembayaran premi, yang harus dilakukan oleh pemegang polis AJB Bumiputera 1912 Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Premi dari asuransi ini adalah premi tahunan dan dengan persetujuan Badan dapat diangsur beberapa angsuran.

- b. Uang premi harus dibayar dimuka dikantor pusat Badan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Badan.
- c. Jika karena sesuatu hal pengutiban atau penagihan premi tidak dilakukan tepat pada waktunya oleh Badan, tidak membebaskan kewajiban pemegang polis untuk membayar premi kepada Badan.
- d. Uang premi yang belum dibayar dalam bulan jatuh temponya akan dikenakan biaya oleh Badan dengan tingkat bunga yang wajar.

Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar akan mengakui dan menganggap premi sudah mempunyai nilai tunai jika:

- a) Premi dibayar sekaligus secara terus menerus maka polis akan mempunyai nilai tunai yang saat dan besarnya ditentukan oleh Badan berdasarkan teknis asuransi (aktuarial).
- b) Daftar nilai tunai tercantum dalam polis

Apabila pemegang polis tidak mampu membayar atau memenuhi kewajibannya untuk pembayaran premi dalam waktu yang telah ditentukan, maka kontrak pertanggungan atau asuransi dianggap batal atau pihak pemegang polis dapat menggadaikan polisnya.

Jika pembayaran premi terhenti karena suatu sebab sehingga tunggakan premi melebihi masa kelonggaran maka tanpa memerlukan pemberitahuan terlebih dahulu dan tanpa perantara Hakim perjanjian asuransi menjadi:

- a) Jika pembayaran premi dihentikan dan atau tunggakan premi tidak dilunasi dan masa leluasa, sedang polisnya telah mempunyai nilai tunai, maka sejak berakhirnya masa leluasa, secara otomatis polisnya menjadi polis bebas premi dengan uang pertanggungan diperkecil sedang masa asuransinya menjadi macam asuransi yang ditetapkan oleh Badan.

- b) Pemegang polis dapat meminta nilai tunai dari polis yang masih berlaku atau polis bebas premi dengan menyerahkan polis dan kuitansi pembayaran premi terakhir yang sah kepada Badan, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Badan.
- c) Asuransi dalam masa leluasa yang telah mempunyai nilai tunai dan tidak dikenakan premi tambahan, atas permintaan pemegang polis secara tertulis diubah menjadi asuransi ekawaktu (asuransi meninggal) dengan uang pertanggungan tetap seperti semula, masa asuransi dan besarnya pembayaran jaminan bila ada ditentukan berdasarkan nilai tunai.

AJB Bumiputera 1912 Makassar dalam menentukan besar kecilnya premi kontribusi yang dibayarkan setiap calon pemegang polis berdasarkan usia calon tertanggung dan manfaat asuransi yang dijanjikan oleh penganggung. Pengukuran pendapatan premi AJB Bumiputera 1912 Makassar adalah berdasarkan sejumlah premi yang telah dibayarkan oleh nasabah (pemegang polis) kepada pihak perusahaan dan yang telah diatur oleh kantor pusat AJB Bumiputera 1912 Makassar. Pendapatan premi diukur dengan nilai wajar.

2. Pengakuan Beban Klaim Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Makassar

Pengakuan beban klaim pada AJB Bumiputera 1912 Makassar melakukan pencatatan secara *accrual basis*. AJB Bumiputera 1912 Makassar mengakui beban klaim pada saat nasabah melaporkan suatu kejadian ke perusahaan.

Klaim telah disetujui antara lain:

- 1) Klaim Atas Kematian
- 2) Klaim Atas Kecelakaan

Klaim dalam proses penyelesaian antara lain:

- 1) Klaim atas berakhirnya kontrak

Klaim yang belum dilaporkan antara lain:

- 1) Klaim Atas Penebusan
- 2) Klaim Atas Asuransi Perawatan Rawat Inap dan Rawat Jalan

Dalam hal pencatatan beban klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar sebagai berikut:

- a) Klaim atas kematian adalah klaim yang muncul ketika penerimaan manfaat atau pemohon yang disebutkan dalam polis telah meninggal dunia sementara polis masih berlaku.

Contoh klaim atas kematian:

Pada tanggal 10 Desember 2017 Ibu Ana yang telah mengikat kontrak asuransi jiwa dengan AJB Bumiputera Makassar, telah meninggal dunia sementara polisnya masih berlaku. Nilai polisnya sebesar Rp 40.000.000.

Maka perusahaan menjurnal:

Klaim dan manfaat	Rp 40.000.000
Kas	Rp 40.000.000

- b) Klaim atas kecelakaan adalah klaim yang timbul ketika pemohon mengalami kecelakaan dan polis masih berlaku.

Contoh klaim atas kecelakaan:

Pada tanggal 2 maret bapak Adi selaku pemegang polis mengalami kecelakaan dan mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.000.000. Maka perusahaan menjurnal:

Klaim dan manfaat	Rp 3.000.000
Kas	Rp 3.000.000

- c) Klaim atas penebusan adalah klaim yang timbul ketika polis menghasilkan saldo tunai, sementara pemegang polis mengakhiri perjanjian asuransi.

Contoh klaim atas penebusan:

Pada tanggal 1 April 2018, bapak Andi mengakhiri perjanjian asuransi dan polisnya menghasilkan saldo tunai sebesar Rp 30.000.000. Maka perusahaan menjurnal:

Klaim dan manfaat	Rp 30.000.000
Kas	Rp 30.000.000

- d) Klaim atas asuransi perawatan rawat inap dan rawat jalan. Klaim tersebut timbul karena pemohon menderita penyakit dan memerlukan rawat inap atau hanya rawat jalan.

Contoh klaim asuransi rawat inap:

Pada tanggal 3 Januari 2018 Ibu Yati yang telah mengikat kontrak asuransi jiwa dengan AJB Bumiputera Makassar, mengalami gangguan kesehatan dan harus dirawat inap selama 3 hari di sebuah rumah sakit, dengan tarif rawat inap beserta dengan pengobatan sebesar Rp 440.000/ hari. Dengan demikian Ibu Yati mengajukan klaim asuransi atas biaya yang telah dikeluarkannya saat perawatannya di rumah sakit selama 3 hari kepada AJB Bumiputera, dengan membawa semua bukti transaksi dari rumah sakit. Dalam hal ini AJB Bumiputera setuju untuk membayarkan klaim dari Ibu Yati sebesar Rp 1.320.000 (Rp 440.000 x 3 hari). Maka perusahaan menjurnal:

Klaim dan manfaat	Rp 1.320.000
Kas	Rp 1.320.000

e) Klaim atas berakhirnya kontrak adalah klaim yang timbul ketika jangka waktu perjanjian asuransi telah berakhir, sementara polis masih berlaku (premi telah dibayar selama jangka waktu kontrak). Pada saat jatuh tempo, pihak perusahaan akan menyerahkan dana untuk membayar klaim pada nasabah.

Contoh klaim atas berakhirnya kontrak:

Pada tanggal 31 april 2018, jangka waktu perjanjian asuransi bapak Ismail telah berakhir sementara polis masih berlaku dengan nilai tunai sebesar Rp 50.000.000 sehingga pihak perusahaan akan menyerahkan dana untuk membayar klaim pada nasabah. Maka perusahaan akan menjurnal:

Klaim dan manfaat	Rp 50.000.000
Kas	Rp 50.000.000

C. Pembahasan

1. Perbandingan Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar dengan PSAK No. 36

Bagian ini penulis akan menganalisa dengan cara memberikan perbandingan antara pengakuan pendapatan premi dan beban klaim yang diterapkan AJB Bumiputera 1912 Makassar dengan PSAK No. 36. Setelah melakukan analisa atas data-data yang ada, perbandingan antara pengakuan pendapatan premi dan beban klaim pada perusahaan sepenuhnya telah sesuai dengan PSAK No. 36 yang mengatur tentang asuransi jiwa.

1) Pengakuan Pendapatan Premi

Penggolongan pendapatan premi sesuai dengan PSAK No. 36, perusahaan menggolongkan pendapatan premi sebagai premi kontrak jangka pendek, premi kontrak selain jangka pendek dan pendapatan lain. Pengakuan

pendapatan premi AJB Bumiputera 1912 Makassar untuk asuransi jiwa jangka pendek dan asuransi jiwa selain jangka pendek tetap ditentukan selama satu periode (1 tahun), yang diakumulasikan selama setahun, selanjutnya dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Untuk asuransi jiwa selain jangka pendek, karena memiliki kontrak yang lebih panjang, yaitu lebih dari satu tahun, maka pendapatan dan beban asuransi jiwa selain jangka pendek tersebut yang terjadi sepanjang tahun kontrak, tetap akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi per periode (per tahun) berjalan dan diperlakukan sama dengan pendapatan tahun sebelumnya, sampai pada akhir tahun kontrak (akhir periode) yang menyebabkan habis kontrak atau *expired*.

Selain itu, AJB Bumiputera Makassar dalam mengakui pendapatan premi menggunakan metode *accrual basis*. Dalam hal premi kontrak asuransi jangka pendek, perusahaan mengakui pendapatan dalam periode kontrak yaitu dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi, dimana kas bertambah karena perusahaan memperoleh pembayaran dari nasabah dan pendapatan premi yang diperoleh perusahaan juga bertambah. Sedangkan pada premi selain kontrak asuransi jangka pendek, perusahaan mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dengan memberikan nasabah kewajiban untuk membayar biaya pada saat nasabah memperbarui kontrak. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek dengan dua jenis jurnal tergantung cara pembayaran, tunai atau sekaligus dan cicilan. Jika nasabah melakukan pembayaran tunai atau sekaligus maka AJB Bumiputera akan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi, pendapatan diterima dimuka dan pendapatan komisi agen, hal ini karena kas perusahaan bertambah dan pendapatan premi juga bertambah begitu juga pendapatan diterima dimuka bertambah karena perusahaan telah memperoleh pendapatan

premi beberapa tahun kedepan serta perusahaan memperoleh pendapatan komisi yang nantinya akan diberikan kepada agen. Sedangkan jika nasabah membayar secara cicilan maka AJB Bumiputera mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi serta pendapatan komisi agen, karena kas perusahaan bertambah dan pendapatan premi juga bertambah karena nasabah telah membayar premi untuk periode tersebut serta perusahaan memperoleh pendapatan komisi yang nantinya akan diberikan kepada agen. Jika sampai akhir periode nasabah tidak melunasi pembayaran preminya, maka perusahaan mengakui adanya piutang premi dari nasabah. Perusahaan mengakui adanya piutang premi karena nasabah belum membayar preminya selama masa kontrak sehingga timbullah piutang premi nasabah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi.

Pendapatan premi merupakan jumlah dari premi bruto yang dikelola oleh perusahaan, yang diterima dari pemegang polis. Premi reasuransi merupakan bagian dari premi bruto yang merupakan kewajiban kepada perusahaan reasuradur. Estimasi premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan, karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode. Dari keterangan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dalam menghitung pendapatan premi dengan mengurangi premi bruto atas premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Dalam PSAK No 36 menyatakan bahwa pendapatan premi merupakan pengurangan antara premi bruto dengan premi reasuransi, lalu dikurangi (ditambah) kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Jika dibandingkan antara konsep pengakuan yang dianut perusahaan dengan

konsep pengakuan yang dianut dalam PSAK No. 36, maka terlihat kesamaan dalam pengakuan pendapatan premi, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah menerapkan konsep pengakuan pendapatan premi sesuai dengan PSAK No. 36 untuk perusahaan asuransi jiwa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka pengakuan pendapatan premi pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar sudah sesuai dengan PSAK No. 36.

2) Pengakuan Beban Klaim

Penggolongan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36 yaitu klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Dalam pengakuan beban klaim, perusahaan telah menerapkan PSAK No. 36 yaitu pengakuan beban klaim menggunakan sistem *accrual basis* dimana beban klaim diakui pada saat nasabah melaporkan suatu kejadian ke perusahaan, selanjutnya pihak perusahaan akan melakukan survey terhadap klaim yang diajukan serta akan membandingkan dokumen-dokumen yang ada pada saat pertama kali melakukan perjanjian (kontrak asuransi). Setelah mendapatkan kejelasan dari hasil pengamatan maka perusahaan akan mengeluarkan nota desisi, dan selanjutnya perusahaan melakukan pembayaran atas klaim kepada tertanggung. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36, yang mengakui beban klaim pada saat timbulnya kewajiban yang memenuhi beban klaim. Nota desisi mewakili apa yang telah disebutkan didalam PSAK No. 36 karena nota desisi telah memuat jumlah yang pasti untuk dibayarkan kepada tertanggung. Pada laporan posisi keuangan AJB Bumiputera 1912 Makassar, semua klaim digabung dalam satu akun yaitu klaim dan manfaat kecuali klaim reasuransi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka pengakuan beban klaim pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar sudah sesuai dengan PSAK No. 36.

Perkiraan-perkiraan pada laporan laba rugi perusahaan dikelompokkan dalam dua bagian utama yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan digabungkan semuanya baik dari pendapatan premi, pendapatan hasil investasi, imbalan jasa DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) dan pendapatan lain-lain. Perkiraan beban juga digabungkan semuanya baik dari beban klaim dan manfaat, beban pemasaran, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain.

Pada laporan laba rugi AJB Bumiputera 1912 Makassar, rincian penerimaan premi dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi satu akun, yaitu akun pendapatan premi. Begitu juga dengan rincian pengeluaran klaim dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi satu akun yaitu akun beban klaim dan manfaat. AJB Bumiputera 1912 Makassar mengungkapkan hal-hal mengenai kontrak asuransi jiwa dalam laporan tahunan yang menunjukkan mengenai posisi keuangan perusahaan baik itu diungkapkan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Laporan laba rugi perusahaan disusun ke bawah, sedangkan metode penyusunan laporan laba rugi disusun dengan menggunakan bentuk langkah tunggal, dan ini artinya perusahaan dalam menyusun laporan laba ruginya telah mengikuti PSAK No. 36. Hal ini dapat kita lihat pada lampiran cara penyusunan laporan laba rugi perusahaan. Total pendapatan perusahaan dikelompokkan menjadi satu bagian, demikian juga pada total beban. Laba perusahaan dapat diperoleh setelah adanya selisih positif antara total pendapatan dengan beban.

Untuk menentukan jumlah laba sebelum pajak, perusahaan melakukan pengurangan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh

beban yang dikeluarkan perusahaan (total pendapatan dikurang total beban). Seperti yang terdapat dalam konsep dasar akuntansi yang dipahami dalam standar akuntansi keuangan, bahwa untuk menentukan laba bersih dan wajar adalah dengan membandingkan secara baik dan benar unsur-unsur antara pendapatan dan beban. Yang dimaksud dengan membandingkan secara baik dan benar antara pendapatan dan beban yang sudah dikelompokkan menurut jenis-jenisnya, serta sudah dilakukan pemisahan yang layak antara pendapatan dan beban pada periode sekarang dan periode berikutnya.

Setelah diperoleh laba sebelum pajak, laba ini belumlah merupakan laba bersih perusahaan, karena perusahaan masih harus membayar pajak, oleh karena itu laba sebelum pajak masih harus dikurangi lagi dengan pajak (pajak final dan pajak tangguhan. Jika dilihat kembali pada cara penentuan laba sebelum pajak oleh perusahaan, maka terlihat bahwa ada kesamaan dengan cara yang terdapat pada konsep yang dikemukakan dalam standar akuntansi keuangan.

Contoh Laporan Keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi AJB Bumiputera dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2016 dan 2015
(dalam jutaan rupiah)

ASET	2016	2015
I. INVESTASI		
1. Deposito Berjangka Sertifikat	977.713,95	1.473.532,92
Deposito	1.198.743,05	1.149.676,29
2. Saham	2.563.238,41	2.986.514,32
3. Obligasi dan MTN	1.005.692,04	777.307,28
4. Surat Berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Pemerintah atau BI	2.577.365,67	2.210.784,48
5. Unit Penyertaan Reksadana	531.607,92	543.018,81
6. Penyertaan Langsung		
7. Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	2.012.003,96	1.475.366,86
8. Pinjaman Hipotik	609,30	302,12
9. Jumlah Hipotik (1 s/d 9)	10.866.974,30	10.616.503,08
II. BUKAN INVESTASI		
10. Kas dan Bank	89.609,85	86.014,85
11. Tagihan Premi Penutupan Langsung	779.655,63	92.586,21
12. Tagihan Reasuransi	7.403,43	15.270,14
13. Tagihan Hasil Investasi	200.560,72	175.348,06
14. Pinjaman Polis	302.600,80	318.587,83
15. Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk dipakai sendiri	.142.845,75	1.104.213,11
16. Aset Reasuransi	-	-
17. Aset Lain	12.561.391,54	11.891.037,10
18. Jumlah Bukan Investasi (10 s/d 17)	14.384.067,72	13.683.057,30
19. Jumlah Aset (9 + 18)	25.251.042,02	24.299.560,38

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2015
I. UTANG		
1. Utang Klaim	528.758,41	610.906,48
2. Utang Reasuransi	16.340,94	23.075,34
3. Utang Komisi	767,91	481,71
4. Utang Pajak	6.660,26	8.083,89
5. Biaya yang Masih Harus di Bayar	3.062,63	1.787,03
6. Pendapatan Diterima Dimuka	2.215,53	1.314,04
7. Utang Lain	237.060,30	212.025,21
8. Jumlah Utang (1 s/d 7)	794.865,98	857.673,70
II. CADANGAN TEKNIS		
9. Cadangan Premi (Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan)	24.053.523,70	22.285.165,27
10. Cadangan Atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	44.542,32	20.829,17
11. Cadangan Klaim (Estimasi Liabilitas Klaim)	68.089,35	68.603,69
12. Cadangan Investasi Unit Link	7.724,23	1.840,15
13. Jumlah Cadangan Teknis (9 s/d 12)	24.173.879,60	22.376.438,28
14. Jumlah Liabilitas (8 + 13)	24.968.745,58	23.234.111,98
III. Akumulasi Dana <i>Tabarru'</i>	578.322,07	512.763,31
IV. EKUITAS	8.345,14	8.345,14
15. Cadangan Umum	(765.925,60)	214.650,48
16. Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga	-	-
17. Selisih Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	461.554,83	329.689,47
18. Saldo Laba		
19. Jumlah Ekuitas (15 s/d 18)	(296.025,63)	552.685,09
20. Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + III + 19)	25.251.042,02	24.299.560,38

Sumber data : Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar

Tabel 5.2
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(dalam jutaan rupiah)

No.	URAIAN	2016	2015
I	PENDAPATAN		
1.	Pendapatan Premi		
	a. Pendapatan Premi	5.398.689,03	5.504.577,51
	b. Premi Reasuransi	(86.723,10)	(100.152,80)
	c. Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	(24.571,18)	(9.059,78)
2.	Jumlah Pendapatan Premi Neto	5.287.403,75	5.395.364,93
3.	Hasil Investasi	1.456.253,23	740.573,54
4.	Imbalan Jassa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	3.982,22	2.197,05
5.	Pendapatan Lain	170.139,34	40.572,70
	Jumlah Pendapatan (4 s/d 7)	6.917.778,54	6.178.708,22
II	BEBAN		
6.	Klaim dan Manfaat		
	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	4.524.633,67	4.197.138,28
	b. Klaim Reasuransi	(27.548,03)	(31.529,16)
	c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	989.706,38	554.839,04
	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	5.486.792,02	4.720.448,16
7.	Beban Komisi		
8.	a. Beban Komisi – Tahun Pertama	406.086,84	421.464,85
	b. Beban Komisi – Tahun Lanjutan	123.927,29	123.821,52

No.	URAIAN	2016	2015
9.	Jumlah Biaya Akuisisi	530.014,13	545.286,37
10.	Beban Pemasaran	325.894,12	370.207,79
11.	Beban Umum dan Adminstrasi	397.938,37	397.661,14
12.	Beban (Pendapatan) Lain-lain	45.274,54	54.479,68
13.	Jumlah Beban (10 s/d 12)	6.785.913,18	6.088.083,14
14.	LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK	131.865,36	90.625,08
15.	PAJAK PENGHASILAN	-	-
16.	PENDAPATAN/(BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	-	-
17.	LABA BERSIH	131.865,36	90.625,08

Sumber data : Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar

Dari laporan laba rugi perusahaan, dilihat bahwa premi merupakan unsur pendapatan yang terbesar jumlahnya dari total pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Premi yang diperoleh dari semua pertanggungan asuransi yang dikelola AJB Bumiputera Makassar tidak ditentukan perusahaan, tetapi berdasarkan ketentuan yang dibuat dalam suatu pedoman dan prosedur, dan ini berlaku untuk setiap kondisi yang ada dan juga berbeda untuk masing-masing jenis pertanggungan. Oleh karena itu dalam mengantisipasi jumlah penerimaan premi tidak akan terlalu besar dan tidak terlalu kecil, ini karena adanya pedoman dan prosedur penerimaan premi dari premi yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan konsep dasar Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan manajer perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar dapat disimpulkan bahwa dalam mengakui pendapatan premi dan beban klaim, serta menyusun laporan keuangan, perusahaan telah menerapkan sesuai dengan PSAK No. 36.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini menjelaskan bagaimana penerapan PSAK No. 36 pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar dalam hal pendapatan premi dan beban klaim apakah telah sesuai dengan PSAK No. 36, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Pengakuan pendapatan premi AJB Bumiputera 1912 Makassar sepenuhnya telah sesuai dengan PSAK No. 36, pengakuan pendapatan premi AJB Bumiputera Makassar menggunakan metode secara *accrual basis*. Perusahaan mengakui pendapatan premi kontrak asuransi jangka pendek dalam periode kontrak atau pada saat polis diterbitkan. Sedangkan pada premi selain kontrak jangka pendek perusahaan mengakui pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.
- b. Pengakuan beban klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 36 dimana beban terbagi atas klaim meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

B. Saran

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 sangat penting bagi asuransi jiwa, maka sebaiknya perusahaan mempertahankan penerapan PSAK No. 36 sebagai pedoman atau acuan dalam praktik akuntansinya.
- b. Perusahaan harus lebih memperhatikan kecermatan dalam melakukan pencatatan pengakuan dan beban karena apabila pendapatan tidak diakui sesuai dengan sebenarnya akan berakibat pada laporan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, F.N.A et al., 2016. Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting , Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*. hlm.97-110. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/>, diakses pada 20 Juli 2017
- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihan Tengah Asuransi Konvensional*). Jakarta: IKAPI
- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman. 2004. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djanegara, M.S. 2005. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Rangagading*. Volume: 5, No.1. hlm.1-6. <http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/>, diakses pada 19 Juli 2017
- Djojosoedarso, Soeisno, 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Farodi Zian. 2014. *Asuransi Jiwa*. Laksana. Jakarta Selatan
- Horman, T.I dan Morasa, J. 2016. Analisis Penerapan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Volume: 4, No. 1. Hlm.924-933.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kirmizi dan Agus, Surya, S. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap *Rasio Risk Based Capital* (Rbc), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, (online)*. Volume: 3, No.1. hlm. 391-405. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/>, diakses pada 19 Juli 2017
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. 2010. Cetakan IV. Bandung: Citra Umbara
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, 2004. diterjemahkan oleh Subekti, tjitrosudibio, Pradiya paramita, Jakarta
- Nutisusastro, M. 2013. *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Bandung: Alfabeta

- Pitoy, R.C., dan Morasa, J. 2017. Evaluasi Perlakuan Akuntansi pada AJB Bumiputer 1912 Bitung Berdasarkan PSAK No 36. *Jurnal EMBA*. Volume: 5, No.2. hlm.1591-1598.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/>, diakses pada 20 Juli 2017
- R. Subekti . 2015 . *Kitab Undang-Undang Tentang Dagang dan Undang-Undang Kepailitan*. Jakarta: PT. Paradya Paramita
- Razak, I.M., dan Kasim, S.H. 2014. An Overview of Demand for Life Insurance in Malaysia. *Jurnal International*. Vol. 4 No. 4.
<http://www.ijhssnet.com/journal/index/>, diakses pada 17 Juli 2017.
- Rut, P.M., 2016. Analisis Pengakuan, Pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 pada AJB Bumiputera 1912 Manado. *Jurnal EMBA*. Volume: 4, No.1. hlm.604-612.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/> , diakses pada 20 Juli 2017
- Saidah, R., dan Susyati, J. 2014. Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. hlm.167-178. <http://lppm-unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/>, diakses pada 19 Juli 2017
- Salim Abbas. 2003. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sastri, I.A.I.P et al., 2017. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume: 7, No.1.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/>, diakses pada 20 Juli 2017
- Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: PT. Prima Mitra Edukarya
- Sesi, Ezra. 2013. Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Prudential Life Assurance Samarinda. *Jurnal Ekonomia*. Volume: 2, No. 1 Hlm. 429-435. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/>, diakses pada 19 Juli 2017
- Siamat, Dahlan et al., 2004 “Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999, uu No. 03 tahun 2004”. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta
- Sula, M.S. 2004. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Gema Insani

Winarso, Widi. 2014. Analisa Biaya Klaim Nasabah terhadap Laba Perusahaan Asuransi pada PT. Prudential Life Assurance. *Jurnal Moneter*. Volume: 1, No.1. Hlm.79-86.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/search/titles>, diakses pada 19 Juli 2017

[Www.bumiputera.com](http://www.bumiputera.com) Diakses pada 4 Desember 2017.

Instrumen Wawancara AJB Bumiputera 1912 Makassar

Fokus penelitian : Pengakuan pendapatan premi dan beban klaim AJB
Bumiputera 1912 Makassar

Narasumber : Manajer perusahaan

Tempat : AJB Bumiputera 1912 Makassar

Waktu : Rabu, 20 Desember 2017

1. Bagaimana pengakuan pendapatan premi dan beban klaim di AJB Bumiputera 1912 Makassar?
2. Apakah perusahaan mengakui pendapatan premi kontrak jangka pendek, selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain?
3. Produk apa saja yang termasuk dalam kategori premi kontrak jangka pendek, selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain?
4. Kapan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera diakui?
5. Bagaimana posisi pendapatan premi dan beban klaim pada laporan keuangan perusahaan?

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Rekaman wawancara AJB Bumiputera 1912 Makassar

Fokus penelitian : Pengakuan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar

Narasumber : Manajer perusahaan

Tempat : AJB Bumiputera 1912 Makassar

Waktu : Rabu, 20 Desember 2017

Peneliti : Assalamu'alaikum pak.

Manajer : Wa'alaikumussalam.

Peneliti : Saya Ayu dari Unismuh, akan melakukan penelitian dengan wawancara sebagai penguat penelitian.

Manajer : Oh iya, silahkan.

Peneliti : Saya meneliti tentang pengakuan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera 1912 Makassar. Bagaimana pengakuan pendapatan premi dan beban klaim di AJB Bumiputera 1912 Makassar?

Manajer : Prosedur pencatatan dan pengakuan pendapatan premi pada AJB Bumiputera dimulai pada saat nasabah melakukan kontrak dengan perusahaan kemudian nasabah membayar premi pertamanya. Nasabah membayar premi melalui agen atau ke perusahaan. Pada perusahaan asuransi terdapat beberapa pilihan dalam melakukan pembayaran premi yaitu secara tunai dan angsuran. Pembayaran premi yang dilakukan secara tunai dilakukan secara tunggal atau sekaligus. Sedangkan secara

angsuran pembayaran dapat dilakukan secara bertahap yaitu bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Kemudian beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui terdiri dari klaim atas kematian dan klaim atas kecelakaan, klaim dalam proses penyelesaian terdiri dari klaim atas berakhirnya kontrak, Klaim yang belum dilaporkan terdiri dari klaim atas penebusan dan klaim atas asuransi rawat inap dan rawat jalan.

Peneliti : Apakah perusahaan mengakui pendapatan premi kontrak jangka pendek, selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain?

Manajer : Iya, AJB Bumiputera Makassar mengakui pendapatan premi kontrak asuransi jangka pendek, premi selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain.

Peneliti : Produk apa saja yang termasuk dalam kategori premi kontrak jangka pendek, selain kontrak jangka pendek dan pendapatan lain?

Manajer : Premi kontrak jangka pendek terdiri dari Mitra Beasiswa, Mitra Cerdas, Mitra Sehat, Mitra Poesaka, Mitra Warisan Plus dan Mitra Mandiri Asri. Premi selain kontrak jangka pendek terdiri dari Mitra Prima, Mitra Permata, Mitra Melati, Mitra Abadi dan Mitra BP-Link. Pendapatan Lain terdiri dari Komisi, Komisi Reasuransi dan Komisi Keuntungan Reasuransi.

Peneliti : Lalu kapan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera diakui?

Manajer : Dalam pengakuan pendapatan premi dan beban klaim AJB Bumiputera menggunakan metode *accrual basis*, dimana

pendapatan premi diakui pada saat terjadi kontrak yang disertai dengan pembayaran uang premi pertama. Begitu pula dengan beban klaim, perusahaan mengakui beban klaim pada saat nasabah melaporkan suatu kejadian ke perusahaan yang selanjutnya pihak perusahaan akan melakukan survey terhadap klaim yang diajukan apakah telah sesuai dengan kontrak asuransi, jika sesuai barulah perusahaan melakukan pembayaran atas klaim kepada tertanggung.

Peneliti : Bagaimana posisi pendapatan premi dan beban klaim pada laporan keuangan perusahaan?

Manajer : Pada laporan laba rugi AJB Bumiputera 1912 Makassar, rincian penerimaan premi dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi satu akun, yaitu akun pendapatan premi. Begitu juga dengan rincian pengeluaran klaim dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi satu akun yaitu akun beban klaim dan manfaat. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan AJB Bumiputera 1912 Makassar.

Peneliti : Oh iya pak. Hanya itu saja yang ingin saya tanyakan. Sekian wawancara saya. Terima kasih atas waktu yang telah bapak luangkan.

Manajer : Sama-sama.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Manajer : Wa'alaikumussalam.



Ayu Indah Lestari, lahir di Makassar 13 Maret 1995.

Anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Daksur Ichsan Syam dan Murhayati A. Munir. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD KIP Bara-Baraya I mulai tahun 2002 sampai 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di

SMP Negeri 23 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Dan pada Tahun 2018 menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “Analisis Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36 (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Makassar)”.